

PUSAT PELATIHAN BADMINTON DI SEI. PINANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Fikri¹⁾, Gun Faisal²⁾, Wahyu Hidayat²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: fikri.fikri@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The development of Badminton in Riau Province is developed compared to other islands. This is indicated by the achievements of Badminton athletes in Riau which are relatively minimal and rarely heard of achievement outside the region. So we need a Badminton training center that can accommodate all the activities of potential Badminton athletes in Riau. The design method that have been used was the results of the field survey, documentation, analysis of qualitative data and quantitative data. The design was designed according to the needs of badminton training that follows the standards. So it was expected to support athlete achievement. The Badminton training center in Riau will be planned in Sei. Pinang, Tambang Districts, Kampar Regency. Sei. Pinang selection because near to the capital of Riau Province, so it will be easily accessed because it is close to Bangkinang – Pekanbaru Street and also the availability of vast land to develop. The design of theme was used a Contemporary Architecture which applied the Thimoty principle, and is in accordance with comparative studies of contemporary buildings in the last 10 years. The concept in this design was used Blow In Badminton, which included 5 types of punches into the design of buildings and areas. The results of the design of the Badminton Training Center were divided into zones consisting of training zones, dormitory zones, parking zones, and recreation zones.

Keywords: Sei. Pinang, Badminton Training Center, Contemporary Architecture.

1. PENDAHULUAN

Olahraga Badminton masuk ke Indonesia sejak tahun 1930-an. Perkembangan olahraga Badminton di Indonesia tergolong sangat cepat. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat Indonesia dalam menyambut berbagai event olahraga Badminton yang di selenggarakan di Indonesia. Kecintaan olahraga Badminton di Indonesia tidak hanya pada kalangan rakyat menengah keatas, tapi juga kalangan rakyat menengah kebawah. Perkembangan Badminton di Indonesia sampai ke seluruh wilayah yang ada, seperti Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Perkembangan olahraga Badminton di Provinsi Riau mengalami stagnasi atau perkembangan Badminton yang tidak

berkembangdibandingkan dengan pulau - pulau lainnya. Hal tersebut ditandai dengan prestasi atlet olahraga Badminton di Provinsi Riau tergolong minim. Lebih lanjut lagi jarang sekali terdengar atlet Badminton dari Provinsi Riau berprestasi di luar daerah. Hal itu berbanding terbalik dengan jumlah atlet yang cukup banyak di Provinsi Riau. Menurut data PBSI Riau tahun 2018 jumlah atlet Badminton di Provinsi Riau berjumlah 1.600 orang.

Salah satu faktor yang menyebabkannya minimnya prestasi atlet yaitu faktor lapangan yang kurang memadai, faktor fasilitas pelatihan yang belum lengkap serta faktor lainnya. Oleh karena itu dengan membuat pusat pelatihan Badminton diharapkan dapat mewadahi seluruh kegiatan atlet

Badminton potensial di Provinsi Riau serta mendongkrak prestasi atlet Provinsi Riau dan dapat mengharumkan nama Provinsi Riau pada *event - event* Badminton yang diselenggarakan oleh PBSI pusat, terlebih *event* yang mewakili nama negara Indonesia.

Pusat pelatihan Badminton di Provinsi Riau akan di rencanakan di Kabupaten Kampar, tepatnya di Sei. Pinang yang merupakan ibukota dari Kecamatan Tambang. Pemilihan Sei. Pinang karna dekat dengan dengan ibukota Provinsi Riau, akses yang mudah karna dekat dengan Jl. Bangkinang - Pekanbaru, ketersediaan lahan yang luas. Perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang mengikuti perkembangan teknologi dan material terbaru yang diterapkan pada pelatihan Badminton. Penggunaan teknologi dan material terbaru pada bangunan diharapkan dapat membantu dalam proses pelatihan Badminton.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam perancangan pemusatan latihan badminton di Sei. Pinang ini yaitu : Fasilitas yang terdapat pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang sehingga dapat memwadahi seluruh kegiatan atlet; pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang dengan menggunakan prinsip - prinsip arsitektur kontemporer; Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang yang memenuhi standar dari segi kualitas maupun fasilitasnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pusat Pelatihan Badminton

Menurut Vietsal (2006), secara singkat pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kerja saat ini dan kinerja dimasa datang. Sedangkan menurut Bella, dan dalam Hasibuan (2003), pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses pengembangan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Begitu juga menurut Wasterman dan Donoghue dalam Nurpela (2017), pelatihan merupakan

pengembangan secara sistematis pola sikap/pengetahuan/keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pusat pelatihan badminton adalah suatu wadah pusat pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan badminton saat ini atau kinerja dimasa datang secara sistematis baik dari segi keterampilan, skill, teknis, dan sikap yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan secara memadai.

b. Arsitektur Kontemporer

Menurut Akmal (2011), karya - karya arsitektur kontemporer yang terdapat di Indonesia dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan *trend* arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan gaya arsitektur modern dari belahan dunia barat di kedade 60-an. Menurut Konemann (2000), arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam. Menurut Wibowo (2014) dalam Monica (2018), kata kontemporer berasal dari kata 'co' yang berarti pada waktu yang sama, pada masa kini, dewasa ini. Arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada masa itu. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah - ubah, dengan kata lain desain itu bersifat present atau sedang digemari. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai Arsitektur Kontemporer merupakan aliran arsitektur pada zamannya, bertujuan mendemostrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan

kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.

3. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang hadir akibat pengaruh tuntutan zaman sekarang. Permainan badminton sudah semakin berkembang dan telah banyak menggunakan teknologi terbaru. Oleh karena itu pemilihan pendekatan arsitektur kontemporer dapat menunjang perancangan sesuai dengan fungsi dan fasilitas pelatihan.

Pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer akan menerapkan prinsip - prinsip arsitektur kontemporerThimoty, serta perancangan sesuai dengan studi banding bangunan kontemporer 10 tahun terakhir. Tidak keseluruhan prinsip - prinsip kontemporer tersebut akan diaplikasikan pada perancangan, tetapi secara keseluruhan prinsip tersebut akan mencakup kedalam bangunan dan ide - ide pokok pada studi banding kontemporer. Seperti ide pokok dari segi teknik, karakter dan meaning bangunan kontemporer yang ada.

b. Strategi Perancangan

Strategi perancangan padaPusat Pelatihan Badminton ini memiliki beberapa tahapan antara lain dimulai dengan survei, analisa site, analisa fungsi,program ruang, konsep, penzoningan, sirkulasi, bentukan massa, sistem struktur, denah, utilitas, fasad, lansekaphingga mendapatkan hasil desain.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi 2 jenis, Data primeryaitu metode studi lapangan terhadap obyek serta dokumentasi, sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah berupa studi pustaka dan studi banding.

d. Tinjauan Lokasi

Pemilihan Sei. Pinang sebagai lokasi perancangan Pusat pelatihan Badminton berdasarkan pertimbangan, antara lain: Dekat dengan ibukota Provinsi Riau, dapat dituju dengan mudah, salah satu kawasan maju di Kabupaten Kampar dan ketersediaan lahan yang luas untuk membangun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Perancangan

Lokasi di Sei. Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Dengan data fisik sebagai berikut :

Luas Lahan : ±4 Ha
KDB : 60 %
Eksisting : Kebun Karet



Gambar 1. Lokasi perancangan

Adapun batas-batas sitenya yaitu:

- A. Utara :PT. IndojayaAgrinusa.
- B. Selatan :SPN Polda Riau.
- C. Timur :Perumahan warga.
- D. Barat :Kebun karet dan tempat pengolahan kayu.

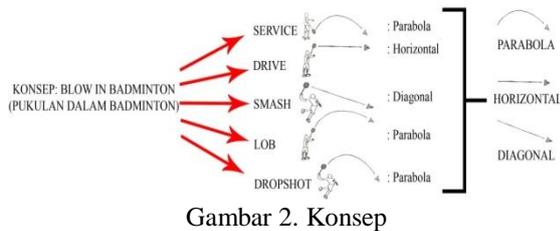
Total luas lantai pada bangunan terdapat 10.991,67 m². Total luas tapak 40.000m².

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Pelatihan	5.301,88m ²
2	Penunjang	1.329,65 m ²
3	Administrasi	351,62 m ²
4	Asrama	3.371,97m ²
6	Service	636,55 m ²
Total (m ²)		10.991,67m ²
No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Penunjang Outdoor	12.512m ²
Total (m ²)		23.699,42m ²

1. Konsep

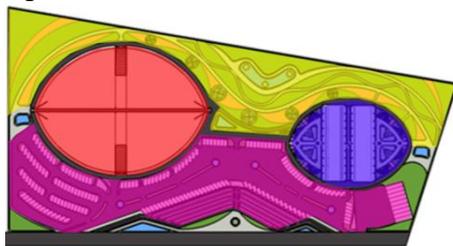
Ide dasar dari perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang ini yaitu sebagai tempat pusat pelatihan badminton yang dapat mewadahi seluruh kegiatan atlet Badminton potensial di Riau. Pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton ini menggunakan konsep *blow in* badminton. Pemilihan konsep *blow in* badminton terinspirasi dari pukulan dalam badminton, yang mana terdiri dari beberapa pukulan antara lain *service*, *drive*, *smash*, *lob*, dan *dropshot*. Konsep ini akan diterapkan pada perancangan bangunan dan kawasan dengan mengembangkan 5 pola arah pukulan badminton tersebut.



Gambar 2. Konsep

2. Penzonangan

Penzonangan pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang terbagi menjadi 4 zona, yaitu zona pelatihan, zona asrama, zona parkir, dan zona rekreasi.



Gambar 3. Penzonangan

3. Lanskap dan Bangunan

Lanskap pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang didesain sesuai konsep *blow in* badminton yang di terapkan pada lanskap dengan menggabungkan arah pergerakan bola yaitu parabola, horizontal dan diagonal. Penerapan arah parabola yaitu pada *jogging track*, pola parkir dan pedestrian, begitu juga arah horizontal diterapkan pada pedestrian penghubung antara dua massa bangunan dan parkir,

sedangkan arah diagonal diterapkan pada jalan masuk dan keluar pada lanskap.



Gambar 4. Lanskap

Bangunan pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang menerapkan konsep *blow in* badminton. Bangunan terinspirasi dari pukulan dalam badminton yang di transformasikan kedalam bentukannya.



Gambar 5. Bangunan

4. Tatanan Massa

Tatanan massa pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang disesuaikan dengan desain lanskapnya yaitu menerapkan konsep *blow in* badminton. Bangunan utama diletakkan dekat dengan zona parkir agar mudah diakses, bangunan penunjang diletakkan disamping bangunan utama tersebut.



Gambar 6. Tatanan Massa

- Gedung Pelatihan
- Parkiran Mobil
- Parkiran Motor
- Taman
- Asrama Putra
- Asrama Putri
- Gazebo
- Parkiran Bus
- Jogging Track

5. Tatanan Ruang Luar

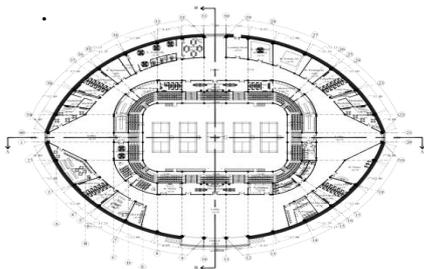
Tatatanan ruang luar pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang disesuaikan dengan kebutuhan ruang luar sebagai penunjang. Tatatanan ruang luar terdiri dari parkir, taman, pedestrian, gazebo dan *jogging track* yang dibuat dinamis agar pergerakan pengunjung tidak kaku.



Gambar 7. Gazebo

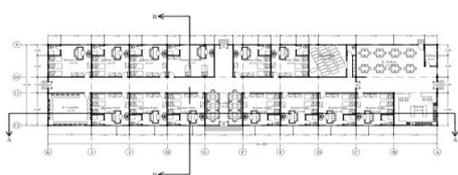
6. Tatanan Ruang Dalam

Bangunan utama merupakan bangunan tempat latihan dan pertandingan yang berbentuk bentang lebar. Bangunan utama terdiri dari satu lantai yang mana lapangan badminton berada pada bagian tengah dan dikelilingi oleh ruangan pendukung seperti ruang pengelola, ruang service dan ruang pendukung lainnya.



Gambar 8. Denah Bangunan Utama

Bangunan penunjang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal atlet atau bangunan asrama atlet. Bangunan asrama dipisah antara asrama putra dan asrama putri yang terdiri dari satu lantai, didalamnya terbagi menjadi beberapa kamar, dapur, mushallah dan ruangan lainnya.



Gambar 9. Bangunan Penunjang

5. Penerapan Tema

Pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang menerapkan prinsip arsitektur kontemporer Thimoty dan sesuai dengan studi banding bangunan kontemporer 10 tahun terakhir.

Penerapan prinsip arsitektur kontemporer Thimoty, antara lain: Bangunan yang kokoh yaitu penonjolan dari segi struktural sehingga memberi kesan kokoh; konsep ruang yang terkesan terbuka yaitu penggunaan kaca yang memberi kesan terbuka; memiliki fasad yang tembus pandang yaitu penggunaan kaca pada fasad; kenyamanan yaitu perletakan ruangan dalam bangunan yang dibuat sesuai kebutuhan; eksplorasi elemen area lansekap yaitu mengeksplor area lansekap dengan adanya taman, jogging track, gazebo dan parkir.



Gambar 10. Gedung Pelatihan



Gambar 11. Gazebo

Penerapan hasil studi banding bangunan kontemporer 10 tahun terakhir, antara lain:

A. Logos (teknik)

Komponen bangunan berasal dari pabrikan, seperti baja, beton, ACP, dll; penggunaan baja pada stuktur atap yaitu space frame baja pada struktur atap dan rangka baja ringan; fasad bangunan menggunakan kaca; penggunaan teknologi yaitu penggunaan occupancy sensor lampu pada kamar asrama.

B. Ethos (karakter)

Bentukan ekspresif yaitu bentukan bebas tetapi sesuai dengan konsepnya; bentukan disesuaikan dengan konsep, tema dan kegunaannya.

C. Pathos (meaning)

Bangunan kontemporer menonjol dengan strukturnya yang bersinergi dengan arsitekturalnya yaitu bentukan arsitekturalnya diimbangi dengan strukturalnya.



Gambar 12. Gedung Asrama

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, antara lain:

Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Kampar, serta sebagai wadah yang dapat menciptakan bibit - bibit unggul daerah. Perancangan ruang luar dan ruang dalam pada Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang yang sesuai standar pelatihan, seperti dari segi fasilitas latihan badminton dan lain - lain; konsep pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang yaitu “*blow in badminton*” atau pukulan dalam badminton, dengan mengambil bentukan arah pergerakan shuttlecock saat dipukul dan disesuaikan dengan penerapan unsur - unsur tema perancangan yaitu arsitektur kontemporer.

Konsep “*blow in badminton*” atau pukulan dalam badminton yang diterapkan pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang, antara lain: gubahan massa, penataan lansekap, penataan ruang luar, penataan ruang dalam (*interior*), bentukan fisik (*eksterior*);

Penerapan tema pada perancangan Pusat Pelatihan Badminton dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer Thimoty dan berdasarkan studi banding bangunan olahraga kontemporer 10 tahun terakhir, dengan mengambil poin - poin penting pada perancangannya.

b. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mengutarakan saran yang dapat membangun dan mengembangkan Pusat Pelatihan Badminton di Sei. Pinang. Dalam proses perancangan Pusat Pelatihan Badminton, pengaruh angin terhadap bangunan harus diperhatikan. Perletakan bukaan harus dipertimbangkan dengan baik dalam perancangannya, karna dapat mempengaruhi kondisi pada lapangan badminton; dalam mendesain konsep merupakan hal terpenting yang perlu dipikirkan. Konsep dapat membuat perancangan akan lebih mudah dan menjadi acuan dalam mengambil sikap desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2011. *Indonesia Architecture Now 2*. Principal of Studio IAAW: Rempoa Ciputra.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Konnemann. 2000. *World of Contemporary Architecture XX*. UK Ltd.
- Nurpela, Dian. 2017. *Pusat Pelatihan Bulutangkis di Bangkinang dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Lontiok*. Tidak diterbitkan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Vietsal, Rival. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.